



THE EFFECT OF PEER TUTOR METHOD ON READING ABILITY OF STUDENTS IN CLASS V SD INPRES NIPA-NIPA MAKASSAR CITY

Irwanto T^{1*}, Munirah², Syafruddin³

^{1,2,3}Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

*irwanto.tandi82@gmail.com

Abstract

The problem in this study is the low learning outcomes, especially in reading comprehension skills seen from the number of students who have not yet completed, so that the learning outcomes of VA class students 31.81% or about 7 students achieve mastery learning grades then class VB 40% or about 8 students achieve mastery learning values based on the KKM that has been determined is 67. The purpose of this study was to determine the effect of peer tutoring methods on the reading comprehension ability of grade V students of SD Inpres Nipa-Nipa Makassar. This type of research is experimental research. The technique of collecting data is done by using a test technique. Data collection tool in the form of multiple choice questions that have previously been tested which are analyzed with validity and reliability. Data analysis techniques in the form of quantitative. The results showed that the average value of the control class posttest was 70.67 while the average value of the experimental class was 76.55. Based on the results of the calculation of the hypothesis test shows the value of sig (2-tailed) 0.003, (0.003<0.05) so that H₀ is rejected. From these calculations it can be obtained that the peer tutoring learning model can affect student learning outcomes by 3% while the remaining 97% is influenced by variables or other factors not examined by researchers.

Keywords

Peer Tutor Method, Comprehension Reading

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar khususnya pada kemampuan membaca pemahaman yang dilihat dari masih banyaknya siswa yang belum tuntas, sehingga hasil belajar siswa kelas VA 31,81 % atau sekitar 7 orang siswa mencapai nilai ketuntasan belajar kemudian kelas VB 40% atau sekitar 8 orang siswa mencapai nilai ketuntasan belajar berdasarkan KKM yang telah ditentukan yaitu 67. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh metode Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres Nipa-Nipa Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Alat pengumpul data berupa soal pilihan jamak yang sebelumnya telah diujikan dimana dianalisis dengan validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data berupa kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelas kontrol adalah 70,67 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 76,55. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan nilai sig (2-tailed) 0,003, (0,003 < 0,05) sehingga H₀ ditolak. Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model pembelajaran tutor sebaya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 3% sedangkan sisanya 97% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci

Metode Tutor Sebaya Membaca Pemahaman

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa Indonesia, sekaligus merupakan bahasa persatuan. Hal ini terbukti dengan keadaan

bangsa Indonesia yang terdiri beraneka suku, budaya dan bahasa yang berbeda. Menurut Iskandarwassid and Sunendar (2011), bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan

manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan dan tertulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat aspek keterampilan yang tidak bisa terpisahkan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut (Tarigan, 2017) setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka rona. Lebih lanjut, Tarigan (2017) menjelaskan bahwa untuk memperoleh keterampilan berbahasa kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil, kita belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis.

Sebagai keterampilan dalam bahasa Indonesia membaca merupakan kebutuhan manusia yang menginginkan kemajuan, baik dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi maupun sekedar hiburan. Banyak sedikitnya pengetahuan yang dimiliki seseorang melalui membaca tidak terlepas dari kemampuan orang itu dalam memahami isi bacaan tersebut. Padahal tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan membaca merupakan kemampuan akademik dasar yang diperlukan untuk memperoleh informasi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Anak walaupun sudah mampu membaca namun, masih banyak yang tidak dipahami makna terhadap hal yang dibaca, terutama dalam membaca pemahaman.

Membaca pemahaman menurut Smith (Somodayo, 2011) adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapat pengetahuan baru. Pernyataan tersebut menegaskan membaca pemahaman adalah aktivitas untuk memperoleh pengetahuan dari apa yang dibaca, anak dapat

memperoleh pengetahuan apabila ia mampu memahami kalimat yang dibaca. Kesulitan yang dialami oleh anak dalam membaca pemahaman adalah memahami isi kalimat yang dibaca. Hal tersebut akan menghambat anak untuk memahami materi pelajaran, sehingga prestasi akademik anak akan rendah.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Kemampuan ini diperlukan siswa untuk mempelajari berbagai pelajaran baik secara akademik maupun kehidupan sehari-hari. Namun fakta di lapangan menurut Puspita and Rahman (2017) bahwa sebagian siswa sekolah dasar terutama kelas 5 masih ada yang belum memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan menggunakan makna yang tersirat masih rendah, siswa belum mampu dalam menemukan ide pokok, kata kunci dengan tepat, siswa belum mampu menyimpulkan isi teks dengan tepat dan siswa belum mampu menguraikan teks dalam bentuk peta konsep. Hal ini didukung oleh hasil temuan PISA pada tahun 2016 terkait skor rata-rata kemampuan membaca yang diperoleh siswa Indonesia masih di bawah rata-rata negara OECD.

Berdasarkan observasi awal penelitian yang dilakukan di SD Inpres Nipa-Nipa Kecamatan Manggala Makassar pada Maret 2019, diperoleh data bahwa guru dalam proses pembelajaran kurang mengefektifkan model pembelajaran sehingga ditemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki oleh sebagian siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan data hasil ulangan harian, terdapat sebagian siswa yang dinyatakan mengulang/remedial.

Upaya untuk mengatasi hambatan yang dialami siswa seperti paparan di atas, sangatlah bijaksana jika guru mencari dan menggunakan cara-cara yang mudah dan kreatif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah memperbaiki pembelajaran membaca pemahaman tersebut dengan pembelajaran yang inovatif dan

menyenangkan. Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tentunya bisa menggunakan metode-metode yang menyenangkan pula. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala-kendala di atas adalah metode pembelajaran tutor sebaya. Pembelajaran tutor sebaya merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.

Secara umum metode konvensional dilakukan melalui komunikasi satu arah, sehingga situasi belajarnya berpusat pada guru, yang berarti bahwa pengajar memberikan penjelasan/ceramah secara lisan, sedangkan peserta didik hanya mendengar dan mencatat saja. Penerapan pembelajaran dengan metode konvensional menunjukkan bahwa guru lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, sementara peserta didik yang hanya mendengar dan mencatat saja menunjukkan perilaku yang terkesan pasif. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab, mengapa peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dan berakibat pula pada kurang maksimalnya peserta didik menggali kemampuan yang mereka miliki.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bermaksud untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh metode Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres Nipa-Nipa Kota Makassar”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diterapkan metode tutor sebaya. (2) Bagaimana kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa setelah diterapkan metode tutor sebaya. (3) Apakah metode pembelajaran tutor sebaya berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui: (1)

Kemampuan membaca pemahaman siswa tanpa menggunakan metode tutor sebaya. (2) Untuk mengetahui hasil belajar pemahaman siswa setelah diterapkan tutor sebaya. (3) Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

Manfaat Teoretis. Menjadi bahan informasi, masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam upaya meningkatkan mutu mahasiswa program studi tersebut. Acuan atau referensi untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana hubungan penerapan metode tutor sebaya terhadap membaca pemahaman siswa.

Manfaat Praktis. Bagi guru, diharapkan menjadi masukan dalam menghadapi permasalahan siswa terutama dalam mengubah sikap siswa yang minat kurang. Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca sehingga pemahaman siswa dalam membaca pemahaman dapat meningkat.

Metode Tutor Sebaya. Menurut Suherman (Anggorowati 2011), sumber belajar tidak harus selalu dari guru. Sumber belajar dapat diperoleh dari teman satu kelas yang lebih pandai atau dari keluarga. Sumber belajar bukan guru dan berasal dari orang lain yang lebih pandai disebut Tutor. Ada dua macam tutor, yaitu tutor sebaya dan tutor kakak. Tutor sebaya adalah teman sebaya yang lebih pandai.

Menurut Benny (2011), “metode tutor sebaya dapat diartikan sebagai penyajian informasi, konsep dan prinsip yang melibatkan siswa secara aktif di dalamnya”, Sehubungan dengan hal itu, Suherman (Anggorowati, 2011) mengatakan bahwa tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap materi pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya, sedangkan menurut Arikunto (Kristina 2013), tutor sebaya adalah seseorang

atau beberapa siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas untuk melaksanakan program perbaikan.

Dari ketiga definisi di atas, dapat diambil suatu konsep bahwa inti dari metode tutor sebaya adalah pemanfaatan beberapa siswa yang pandai untuk memberikan bantuan belajar kepada teman sekelasnya yang kurang pandai. Jadi dalam pembelajaran dengan metode tutor sebaya, yang bertindak sebagai tutor adalah siswa, sementara guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing apabila tutor sebaya mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya.

Untuk menanggulangi hal tersebut, guru hendaknya memberikan bimbingan atau semacam les terhadap kelompok siswa yang ditunjukkan sebagai tutor sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian, proses pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien, tanpa melimpahkan tugasnya sebagai pembelajar. Metode tutor sebaya akan menjadi motivasi bagi teman-teman sebaya dalam mengoptimalkan dan meningkatkan hasil belajar. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif serta dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Penerapan metode tutor sebaya juga dapat membantu guru dalam menganalisa kesulitan belajar siswanya, karena setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Penerapan metode tutor sebaya juga dapat membantu beberapa siswa yang enggan atau malu untuk bertanya langsung kepada guru. Dengan penerapan metode tutor sebaya ini diharapkan semua siswa dapat menguasai materi pelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar sehingga tidak ada lagi kesenjangan hasil belajar diantara siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode tutor sebaya adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dimana sumber belajar dalam metode ini ialah teman sebaya yang lebih pandai, yang

pemanfaatannya diharapkan dapat memberikan bantuan belajar kepada teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dalam Alquran diajarkan untuk bekerja sama dalam kebaikan sebagaimana yang termaktub dalam Q.S. al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah(5) : 2)” (*AL-Qur'an Hafalan*, 2018)

Jadi tutor sebaya adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan kemampuan teman sebaya untuk saling membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

Keterampilan Berbahasa Indonesia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas dan bahasa adalah kecakapan seorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak atau berbicara. Keterampilan berbahasa merupakan hal yang penting bagi seorang pelajar khususnya, karena dengan menguasai keterampilan berbahasa seseorang akan lebih mudah dalam menangkap pelajaran dan memahami suatu maksud.

Keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai setiap orang. Dalam suatu masyarakat, setiap orang saling berhubungan dengan orang lain dengan cara berkomunikasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa keterampilan berbahasa adalah salah satu unsur penting yang menentukan kesuksesan mereka dalam berkomunikasi.

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang dapat meliputi mendengar atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi 2, yaitu lisan dan tulis. Lisan meliputi menyimak dan berbicara, sedangkan keterampilan berbahasa tulis meliputi membaca dan menulis.

Keberhasilan suatu proses komunikasi bergantung pada proses encoding dan decoding. Proses encoding adalah pengirim pesan aktif memilih pesan yang akan disampaikan, memformulasikannya dalam wujud lambang-lambang berupa bunyi/tulisan, sedangkan proses *decoding* adalah penerima pesan aktif menterjemahkan lambang-lambang berupa bunyi/tulisan menjadi makna sehingga pesan dapat diterima secara utuh.

Manfaat dari keterampilan berbahasa ini adalah seseorang dapat mengungkapkan pikiran, mengekspresikan perasaan dan dapat melaporkan fakta-fakta yang kita amati, serta dapat memahami pikiran, perasaan, gagasan, dan fakta yang disampaikan orang kepada kita.

Jadi, kedua belah pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut harus sama-sama memiliki keterampilan, yaitu si pengirim harus memiliki keterampilan memilih lambang-lambang (bunyi/tulisan) guna menyampaikan pesan dan si penerima harus terampil memberi makna terhadap lambang (bunyi/tulisan) yang berisi pesan yang disampaikan.

Apabila seseorang tidak memiliki kemampuan berbahasa. Seseorang tidak dapat mengungkapkan pikiran, tidak dapat mengekspresikan perasaan, dan tidak dapat melaporkan fakta-fakta yang diamati. Di pihak lain, tidak dapat memahami pikiran, perasaan, gagasan, dan fakta yang disampaikan oleh orang kepada seseorang.

Jangankan tidak memiliki kemampuan, seperti yang dikemukakan di atas, seseorang akan mengalami apabila keterampilan berbahasa yang kita miliki tergolong rendah. Sebagai guru, kita akan mengalami kesulitan dalam menyajikan materi pelajaran kepada para siswa bila keterampilan berbicara yang

kita miliki tidak memadai atau dipihak lain para siswa akan mengalami kesulitan menangkap pelajaran yang disampaikan secara lisan karena keterampilan berbicara yang kita miliki tidak memadai atau karena kemampuan siswa rendah dalam mendengarkan. Begitu juga pengetahuan dan kebudayaan tidak akan dapat disampaikan dengan sempurna, bahkan tidak akan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya kita tidak dapat memperoleh pengetahuan yang disampaikan para pakar apabila kita tidak memiliki keterampilan membaca yang memadai.

Banyak contoh lain yang menunjukkan betapa pentingnya keterampilan berbahasa dalam kehidupan. Bagi seorang manajer misalnya, keterampilan berbicara memegang peran penting, ia hanya bisa mengelola karyawan di departemen atau organisasi yang dipimpinnya apabila ia memiliki keterampilan berbicara. Kepemimpinannya akan berhasil bila didukung pula oleh keterampilan mendengarkan, membaca, dan juga menulis yang berkaitan dengan profesinya. Sebaliknya, jabatan sebagai seorang manajer tidak akan pernah dapat diraih apabila yang bersangkutan tidak dapat meyakinkan otoritas yang berkaitan melalui keterampilannya berbicara dan menulis.

Profesi-profesi di bidang hubungan masyarakat, pemasaran/ penjualan, politik, hukum (jaksa, hakim, pengacara) adalah contoh-contoh bidang pekerjaan yang mensyaratkan dimilikinya keterampilan berbahasa baik berbicara, menyimak, menulis, dan membaca.

Membaca. Menurut Tarigan (2017) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan

memahami dan menginter prestasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Farr (Dalman, 2013) mengemukakan membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikanya akan maju dan akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jadi, semakin sering seseorang membaca, maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata dan berarti semakin maju pulalah pendidikanya. Hal inilah yang melatar belakangi banyak orang yang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia. Dengan membaca dapat diketahui seisi dunia dan pola berpikir seseorang akan berkembang.

Berbeda dengan pendapat di atas, Dalman (2013) menjelaskan, bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan membaca sandi (*a recording and decoding process*). Istilah penyandian kembali (*recording*) digunakan untuk menggantikan istilah membaca (*reading*) karena mula-mula lambang tertulis diubah menjadi bunyi, baru kemudian sandi itu dibaca, sedangkan pembacaan sandi (*decoding process*) merupakan suatu penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran dalam bentuk tulisan. Jadi, membaca itu merupakan proses membaca sandi berupa tulisan yang harus diinptasikan maksudnya sehingga apa yang ingin disampaikan oleh penulisanya dapat dipahami dengan baik.

Menurut Dalman (2013), membaca merupakan perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis.

Membaca Pemahaman. Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (Membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca

dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, Setelah membaca teks, sipembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman pembacaanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikanya baik secara lisan maupun tulisan.

Membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Apabila seseorang pembaca telah melalui tahapan membaca permulaan, ia berhak masuk kedalam tahap membaca pemahaman atau membaca lanjut. Di sini seorang pembaca tidak lagi dituntut bagaimana ia melafalkan huruf dengan benar dan merangkaikan setiap bunyi bahasa menjadi kata, frasa, dan kalimat. Tetapi, disini ia dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya. Membaca pemahaman berkaitan erat dengan usaha memahami hal-hal penting dari apa yang dibaca. Lebih lanjut Somodayo (2011) memaparkan bahwa terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu: (1) Pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki, (2) Menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dengan teks yang akan dibaca, dan (3) Proses pemerolehan makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang sifatnya *True Experiment Design* dengan *pre-test, post-test* kontrol group desain. Penelitian ini disebut *true experiment design* karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang memengaruhi jalanya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari *True Experiment Design* adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Jadi, cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Inpres Nipa-Nipa Kecamatan Manggala Kota Makassar. Pemilihan tempat ini karena di sekolah tersebut hanya menggunakan model konvensional dalam pembelajaran membaca pemahaman sehingga siswa merasa bosan dalam proses belajar. Objek yang akan diteliti adalah Pengaruh Pemanfaatan Tutor Sebaya dalam Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres Manggala Kota Makassar.

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2015) bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Nipa-Nipa Kecamatan Manggala Kota Makassar yang terdiri atas 2 kelas yaitu kelas Va dan Vb dengan jumlah keseluruhan siswa adalah 41 siswa.

Tabel 1. Jumlah populasi penelitian

Kelas	Jumlah
VA	20
VB	21

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2015) “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Pengambilan sampel yang digunakan menentukan karakteristik untuk menjawab masalah penelitian. Karakteristik yang dimaksud diantaranya jenis kelamin, dan prestasi siswa berdasarkan nilai rapor. Dari penentuan karakteristik tersebut diperoleh sampel sebanyak 30 orang siswa dengan rincian 15 siswa di kelas Va dan 15 siswa di kelas Vb.

Jenis Data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung dalam bentuk angka-angka melalui penyebaran test instrumen.

Sumber Data primer yaitu data yang diperoleh melalui penelitian di lapangan baik melalui responden maupun hasil pengamatan. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil bacaan dari buku-buku, majalah, makalah dan maupun kepustakaan lain yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dihadapi. Teknik Pengumpulan Data dan instrumen yang digunakan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini: Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data peneliti menggunakan: (1) Observasi Penelitian yang dilakukan dengan mengunjungi secara langsung objek penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini adalah mengamati cara belajar siswa dalam membaca pemahaman dan model pembelajaran yang diterapkan. (2) Teknik Tes Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan inti pelaksanaan eksperimen. Pada kelas eksperimen diberikan pelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional, tes pembelajaran bahasa Indonesia pada masing-masing kelas baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut: (1) Tes awal (pretest) Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya metode tutor sebaya. (2) Tes akhir (posttest) Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan *tutor sebaya*.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menghimpun data, data yang diharapkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa

tes. Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan (Sukardi, 2003). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni: (1) Tes membaca. Tes membaca dalam penelitian ini yakni menampilkan suatu teks narasi kemudian guru meminta kepada siswa untuk mempelajari judul dan gambar pada halaman pertama. Ajukan pertanyaan seperti berikut :apa yang kalian pikirkan tentang cerita dengan judul ini, apa yang kalian pikirkan tentang peristiwa dalam cerita ini, dan yang termaksud dalam prediksi sesuai dengan teks yang telah disediakan oleh peneliti.

Skala Nilai (*Rating Scale*) Pencatatan data dengan alat ini dilakukan seperti *check list*. Perbedaannya terletak pada kategorisasi gejala yang dicatat. Didalam daftar *rating scale* tidak sekedar terdapat nama objek yang diobservasi dan gejala yang akan diselidiki akan tetapi tercantum kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan atau jenjang setiap gejala tersebut. Penjenjangan menggunakan skala 5 yakni sangat kurang, kurang, cukup, baik, sangat baik.

Tes adalah alat mengukur kemampuan siswa, baik kemampuan awal, perkembangan atau peningkatan selama dikenai tindakan dan kemampuan pada akhir pembelajaran.

Tes membaca pemahaman digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca. Menurut Nurgiyantoro (2013) kriteria penilaian berdasarkan aspek:

- a. Mengerti kalimat.
- b. Mengetahui tanda-tanda dalam bacaan.
- c. Mengerti organisasi rangkaian kata dalam bacaan.
- d. Mengerti aturan-aturan dalam bacaan.
- e. dapat mendeskripsikan prosedur dan proses kata-kata dalam bacaan.
- f. dapat mengingat isi khusus untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dibacanya.

Teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran penerapan metode tutor sebaya dan

membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia setelah penerapan metode tutor sebaya pada siswa kelas V SD Inpres Nipa-Nipa Kecamatan Manggala Kota Makassar. Deskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode tutor sebaya dijelaskan berdasarkan tahap-tahap pembelajaran metode tutor *sebaya*. Data hasil pengamatan terhadap pembelajaran menggunakan kategorisasi persentase pencapaian yaitu : (1) Aktivitas belajar dikategorikan sangat baik (A) dengan persentase 85%-100%. (2) Aktivitas belajar dikategorikan baik (B) dengan persentase 70%-84%. (3) Aktivitas belajar dikategorikan cukup (C) dengan persentase 55%- 69%. (4) Aktivitas belajar dikategorikan kurang (D) dengan persentase 40%- 54%. (5) Aktivitas belajar dikategorikan sangat kurang (E) dengan persentase 0%-39%.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat keterampilan siswa dalam membaca pemahaman sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2013) yaitu:

Tabel 2. Kategori Minat Baca Siswa

No.	Skor	Kategori
1.	89-105	Sangat Tinggi
2.	72-88	Tinggi
3.	55-71	Sedang
4.	38-54	Rendah
5.	21-37	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 Oktober sampai 2 November 2019 di sekolah yakni SD Inpres Nipa-Nipa Kecamatan Manggala Kota Makassar pada murid Kelas V yang berjumlah 42 siswa.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai hasil belajar Bahasa Indonesia (membaca pemahaman).

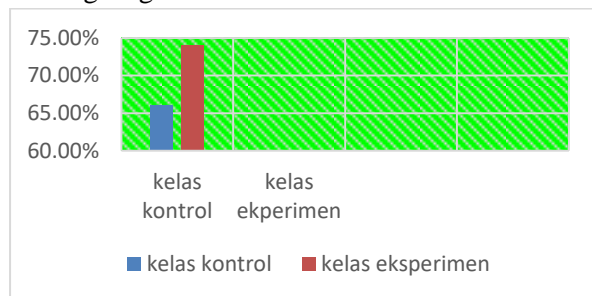
Hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dideskripsikan secara rinci untuk masing-masing variabel. Pembahasan variabel dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif, maksudnya adalah data yang diolah

berbentuk angka atau skor kemudian ditafsirkan secara deskriptif.

Data variabel yang dideskripsikan dalam penelitian ini yaitu (1) data variabel bebas (variabel X) yaitu pengaruh metode tutor sebaya terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Inpres Nipa-Nipa Kota Makassar.

1) Hasil Penelitian SD Inpres Nipa-Nipa

Hasil observasi aktivitas murid pada kelas kontrol dicatat dalam lembar observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 1. Grafik Aktivitas siswa

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa hasil aktifitas siswa telah mengalami peningkatan dari 66% menjadi 74,1% karena telah dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran dimana kelas kontrol menggunakan metode konvensional sedangkan kelas eksperimen menggunakan metode Tutor Sebaya sehingga lebih berpengaruh dibandingkan dengan metode konvensional.

2) Hasil Belajar dengan Analisis Statistik

Tabel 3. Nilai hasil belajar Bahasa Indonesia kelas kontrol

No	Kategori nilai statistik	Nilai	Modus
1	Nilai tertinggi	85	75
2	Nilai terendah	75	
3	Nilai rata-rata	80	
4	Standar deviasi	7,392	

Tabel 4. Nilai hasil belajar Bahasa Indonesia kelas eksperimen

No	Kategori nilai statistik	Nilai	Modus
1	Nilai tertinggi	98	85
2	Nilai terendah	80	
3	Nilai rata-rata	89	
4	Standar deviasi	7,478	

3) Tingkat ketuntasan hasil belajar

Tabel 5. Tingkat ketuntasan hasil belajar

No	Kategori Ketuntasan	Tuntas		Tidak Tuntas	
		F	%	F	%
1	Kelas kontrol	21	68%	10	32%
2	Kelas eksperimen	30	100%	0	0%

a. Hasil belajar siswa

a. Perbandingan hasil statistik deskriptif

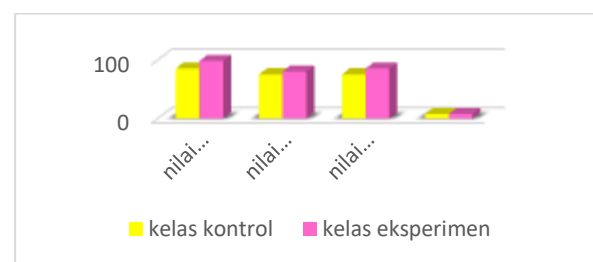
1) Perbandingan nilai statistik

Untuk mengetahui perbandingan nilai statistik antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen dapat dilihat di tabel 6 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil perbandingan nilai statistik kelas kontrol dengan eksperimen

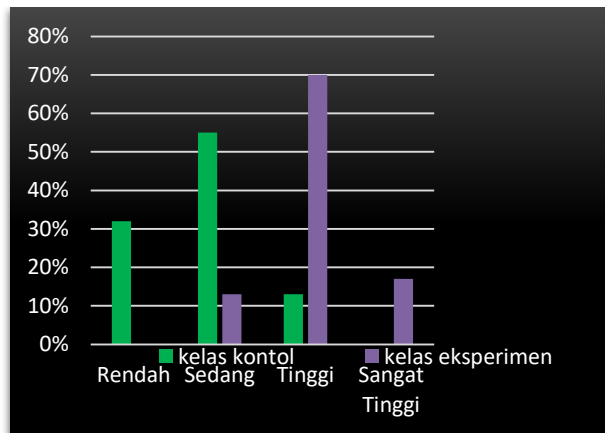
No	Kategori nilai statistik	Nilai kelas kontrol	Nilai kelas eksperimen
1.	Nilai tertinggi	85	98
2.	Nilai terendah	75	80
3.	Nilai rata-rata	80	89
4.	Standar deviasi	7,392	7,478

Dapat diketahui bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol olehnya itu dapat dilihat dari grafik tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik 3 Perbandingan hasil belajar siswa

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai statistik kelas eksperimen jauh lebih tinggi daripada kelas kontrol.



Gambar 3. Grafik Perbandingan nilai kelas kontrol dan eksperimen

Dapat disimpulkan bahwa hasil kategori nilai perbandingan menunjukkan bahwa kelas kontrol yang menggunakan metode pelajaran konvensional memiliki hasil yang masih banyak nilai di kategori rendah sedangkan kelas eksperimen dengan menggunakan metode tutor sebaya hanya terdapat dua nilai kategori rendah, hal ini dapat diketahui bahwa ada pengaruh menggunakan metode tutor sebaya dibanding menggunakan metode konvensional.

Hasil belajar dengan analisis statistik inferensial Tabel 7. Hasil Belajar Kelas Kontrol.

Tabel 7. Hasil belajar inferensial kelas kontrol

	Kelas Kontrol
N valid	31
Missing	31
Mean	70,00
Median	85
Mode	75
Std. Deviation	7,392
Minimum	75
Maximum	85

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 23 pada data sebelum perlakuan kelas kontrol didapat jumlah sampel yang valid 31, skor rerata 75 = nilai tengah = 85, simpangan baku = 7,392, nilai minimum = 75 dan nilai maksimum = 85.

Tabel 8. Hasil belajar inferensial kelas eksperimen

	Kelas eksperimen
N valid	30
Missing	30
Mean	75
Median	85
Mode	85
Std. Deviation	7,478
Minimum	80
Maximum	98

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 23 pada data sebelum perlakuan kelas kontrol didapat jumlah sampel yang valid 30, skor rerata = 85 nilai tengah = 85, simpangan baku = 7,478 nilai minimum = 80 dan nilai maksimum = 98.

Pembahasan

Berdasarkan hasil aktifitas siswa di SD Inpres Nipa-Nipa telah mengalami peningkatan dari 66% menjadi 74,1% dan aktivitas siswa di SD Inpres Nipa-Nipa 1 dari 66,1% menjadi 75,3% hal ini telah dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran dimana kelas kontrol menggunakan metode konvensional sedangkan kelas eksperimen menggunakan metode Tutor Sebaya sehingga lebih berpengaruh dibandingkan dengan metode konvensional.

Hal ini diperkuat oleh seorang ahli yang bernama Yulianti mengatakan metode Tutor Sebaya adalah suatu metode membaca yang digunakan untuk membantu siswa berfikir kritis dengan memanfaatkan daya ingat siswa sehingga dapat membantu siswa memahami suatu bacaan. Tutor Sebaya dilahirkan atas pendapat bahwa pembaca dapat mengembangkan keterampilan membacanya karena Tutor Sebaya merupakan metode yang efektif untuk membantu pembaca berpikir kritis dalam memahami suatu bacaan dan mengingatnya dalam waktu panjang sehingga pembaca memiliki cadangan pengetahuan.

Hasil pengolahan data di atas, diperoleh nilai SD Inpres Nipa-Nipa di kelas kontrol dengan menggunakan metode

konvensional adalah nilai rata-rata 80 sedangkan nilai yang diperoleh kelas eksperimen yang menggunakan metode pengajaran metode Tutor Sebaya adalah nilai rata-rata 89 dan diperoleh nilai SD Inpres Nipa-Nipa di kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional adalah nilai rata-rata 80 sedangkan nilai yang diperoleh kelas eksperimen yang menggunakan metode pengajaran metode Tutor Sebaya adalah nilai rata-rata 85. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode Tutor Sebaya baik digunakan dalam tingkat ketuntasan belajar siswa dibanding menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan teori Trianto (2015) yang menyatakan bahwa: (a) Metode Tutor Sebaya dapat mengaktifkan pengetahuan awal siswa dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui sebelumnya, (b) Metode Tutor Sebaya membantu siswa mengingat apa yang telah dibaca/efektif membantu siswa menghafal informasi dari bacaan, (c) Metode Tutor Sebaya membantu siswa memahami suatu bacaan, (d) Metode Tutor Sebaya memotivasi siswa untuk belajar sendiri, (e) Metode Tutor Sebaya membantu siswa berpikir kritis, dan (f) Metode Tutor Sebaya meningkatkan konsentrasi siswa terhadap isi bacaan.

Berdasarkan hasil dari SD Inpres Nipa-Nipa uji t 0.05 didapatkan t tabel = 1,697 dan t hitung = 7,478. Jika $|t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$, maka dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikan uji statistik yaitu 0,000, dan hasil dari SD Inpres Nipa-Nipa uji t 0.05 didapatkan t tabel = 1,696 dan t hitung = 7,321. Jika $|t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$, maka dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa SD Inpres Nipa-Nipa dan SD Inpres Nipa-Nipa sangat efektif menggunakan metode Tutor Sebaya hanya 0,0% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0 . Hal ini diperkuat oleh ahli Ghazali menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid

tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat, juga memiliki kecermatan tinggi. Arti kecermatan disini adalah dapat mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukurnya. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap à Valid. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Hasil penelitian telah diketahui, sekarang menghubungkan hipotesis yang diajukan H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar statistika kelas konvensional dan kelas eksperimen dengan menggunakan metode Tutor Sebaya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan data kemampuan membaca siswa SD Inpres Nipa-Nipa sebelumnya diperoleh nilai di kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional adalah nilai rata-rata 80 sedangkan setelah digunakan metode Tutor Sebaya nilai yang diperoleh kelas eksperimen yang menggunakan metode tersebut adalah nilai rata-rata 89. Hal ini juga diperoleh di SD

Inpres Nipa-Nipa 1 kemampuan siswa pada sebelum menggunakan metode di kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional adalah nilai rata-rata 80 setelah menggunakan metode Tutor Sebaya nilai diperoleh dengan rata-rata 85, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa SD Inpres Nipa-Nipa dan Tetebaru 1 mengalami peningkatan pada penggunaan metode Tutor Sebaya.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh SD Inpres Nipa-Nipa dalam penelitian ini, maka diketahui $t_{\text{tabel}} = 1,697$ dan $t_{\text{hitung}} 7,478$ hitung Sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ Sehingga dapat disimpulkan: H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar statistika kelas konvensional dan kelas eksperimen dengan menggunakan metode Tutor Sebaya. Hasil analisis data yang diperoleh SD Inpres Nipa-Nipa 1 dalam penelitian ini, maka diketahui $t_{\text{tabel}} = 1,696$ dan $t_{\text{hitung}} 7,321$ hitung Sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ Sehingga dapat disimpulkan: H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar statistika kelas konvensional dan kelas eksperimen dengan menggunakan metode Tutor Sebaya dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review* (Tutor Sebaya) berpengaruh metode tutor sebaya terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Inpres Nipa-Nipa Kota Makassar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Dr. Munirah, M. Pd. (Pembimbing I) dan Dr. Syafruddin, M. Pd. (Pembimbing II). Sebagai pembimbing atas segala perhatian dan keikhlasan meluangkan waktu membimbing dan memberikan saran-saran pemikiran serta motivasi kepada penulis demi membantu penyelesaian tesis ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Darwis Muhdina, M. Ag., sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Sulfasyah, S. Pd., M.A., Ph.D, sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Dasar, yang memberi masukan dan koreksi untuk penyempurnaan tesis ini.
4. St. Muawiah, S. Pd, selaku Kepala sekolah SD Inpres Nipa-Nipa Makassar yang telah memberikan izin penelitian.
5. Muhammad Yamin, S. Pd, selaku Wali Kelas V telah memfasilitasi peneliti dalam mengumpulkan data serta menjadi rekan diskusi selama penelitian berlangsung.

Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, atas segala bantuan dan kerjasamanya selama penulis menjalani perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Hafalan*. 2018. Bandung: Cordoba.
- Anggorowati, Ningrum Pusporini. 2011. "Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi." *Komunitas: International Journal Of Indonesian Society And Culture* 3 (1). <https://doi.org/10.15294/Komunitas.V3i1.2303>.
- Benny, A. Pribadi. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Depdikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdikbud.

- Iskandarwassid, And Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kristina, Budi. 2013. “Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mb Pada Standar Kompetensi Mengukur Dengan Alat Ukur Mekanik Di Smkn 2 Wonosari.” Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurdiyantoro. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Badan Persatuan Percetakan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Puspita, Ryan Dewi, And Rahman. 2017. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Berbantuan Pembelajaran Tematik Terpadu Bernuansa Model Interactive-Compensatory.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Ii* (2): 200–211.
- Somodajo, S. 2011. *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)*. Jakarta: Bumi Aksara.